

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toilet training yaitu suatu usaha melakukan latihan buang air besar dan buang air kecil. Toilet training dapat dilakukan pada anak usia 1-3 tahun (Thompson, 2006).

Riset yang dilakukan di Amerika menunjukkan usia rata-rata anak mampu melakukan latihan buang air saat anak usia 35 bulan untuk perempuan dan 39 bulan untuk laki-laki. Hampir 90% anak dapat mengendalikan kandung kemihnya pada siang hari saat usia 3 tahun. Sekitar 90% anak bisa berhenti mengompol pada usia 5-6 tahun (Gilbert, 2006).

Berdasarkan penelitian Dr. T. Berry Brazelton anak mulai dilatih melakukan toilet training pada usia 28 bulan dan hampir semua dilatih pada usia 3 tahun (Zweiback, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 267 orang tua yang mempunyai anak berusia 15 sampai 24 bulan di Eropa menyebutkan bahwa 31% orang tua memulai pengajaran tentang *toilet training* pada saat anak berumur 18 sampai 22 bulan, 27% memulai pada saat anak berumur 23 sampai 27 bulan, 16% memulai pada saat anak berumur 28 sampai 32 bulan, dan 2% memulai pada saat anak berumur lebih dari 32 bulan (Ford, 2008).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang melatih anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Pusparini & Arifah, 2010).

Masalah yang terjadi pada anak ketika melakukan toilet training adalah anak merasa takut dengan toilet. Sebagian orang tua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk buang air sehingga anaknya mengompol. Anak menolak untuk pergi ke kamar mandi dan memilih menggunakan popok. Orang tua yang sibuk bekerja membiarkan anaknya menggunakan popok daripada membiarkan anak pergi ke kamar mandi (Gilbert, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Desa Sambon Boyolali dengan cara wawancara terdapat 20 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun. Dari hasil wawancara dengan ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun didapatkan hasil 15 orang ibu belum mengajari anaknya untuk latihan toilet training dan belum mengerti dan memahami tentang toilet training dan melatih toilet training pada anaknya. 5 orang ibu sudah mengajarkan latihan toilet training pada anaknya tetapi masih belum tahu cara mengajarkan toilet training dengan benar. Dari hasil wawancara dengan 20 ibu didapatkan hasil 10 orang ibu mengaku kalau melatih buang air pada anak tidak terlalu penting alasannya bahwa nantinya anak bisa buang

air secara mandiri tanpa bimbingan orang tua, sedangkan 10 orang ibu mengatakan melatih buang air pada anak merupakan kewajiban orang tua agar anaknya tidak terbiasa buang air disembarang tempat. Dari hasil wawancara dengan 20 ibu didapatkan hasil 10 orang ibu pendidikan terakhir SLTP, 8 orang ibu pendidikan terakhirnya SLTA, dan 2 orang ibu pendidikan terakhir D3/S1. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Sambon Boyolali karena mayoritas anak memiliki kebiasaan yang salah tentang toilet training diperkuat dengan perilaku ibu yang salah dalam menanggapi kebiasaan/ keadaan anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini perumusan masalah”Apakah ada Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Toilet Training anak usia 1-3 tahun Terhadap Pengetahuan Ibu di Desa Sambon Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan Toilet Training anak usia 1-3 tahun Terhadap Pengetahuan Ibu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Toilet Training.
- b. Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan Toilet Training.

- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ibu

Diharapkan dari penelitian ini ibu dapat mengetahui teknik atau cara toilet training pada anak yang mudah dan benar sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan toilet training.

2. Bagi Institusi pendidikan

Memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat dan diterapkan kepada masyarakat khususnya pada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai toilet training (pelatihan buang air) pada anak dan orang tua dapat menerapkan praktik toilet training dengan benar sehingga anak mampu melakukan sesuai yang diajarkan orang tua.

E. Penelitian Sejenis

Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang pengaruh pemberian penkes tentang toilet training pada ibu belum pernah diteliti sebelumnya dan penelitian sejenis:

1. Fitrianty (2011) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 2-4 Tahun Siswa PAUD Harapan Bunda".

Metode penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan nilai = 0.001 berarti H_0 ditolak artinya ada Hubungan pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia 2-4 tahun siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Kedurus Surabaya.

2. Pusparini (2010) “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo”. Hasil penelitian dan kesimpulan: a. Pengetahuan Ibu terhadap Toilet Training di Desa Kadokan Sukoharjo sebagian besar dalam kategori baik (79%).b. Perilaku Ibu dalam melatih Toilet Training pada anak usia toddler di Desa Kadokan Sukoharjo juga sebagian besar dalam kategori baik (83%) dan c. Hasil uji Spearman Rho diperoleh nilai R_{hoxy} sebesar 0,733 dan nilai Probabilita (p-value) 0,000 lebih kecil dari (α)= 0,05, sehingga uji H_0 ditolak maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu melatih Toilet Training pada toddler di Desa Kadokan Sukoharjo.